

## RENTABILITAS EKONOMI DI LPD KECAMATAN UBUD-GIANYAR

Putu Raheka Pertami<sup>1</sup>  
Ketut Alit Suardana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia  
email: [rahekapertami@yahoo.co.id](mailto:rahekapertami@yahoo.co.id) / telp: 087860653557

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas pada rentabilitas ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud-Gianyar periode 2009-2011. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 29 LPD, dengan metode *non probability sampling* khususnya *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi non partisipan*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jumlah nasabah dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada rentabilitas. Tingkat perputaran kas, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, dan tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan pada rentabilitas.

**Kata kunci** : nasabah, ukuran perusahaan, rentabilitas

### ABSTRACT

The purpose of this study is determining the effect of the cash turnover, number of customers, , the level of outstanding loans, capital adequacy, debt management effectiveness, firm size, and level education of observe agency to the Economic Rentability. Based on the results of the analysis found that the number of customers and the size of the firm have no significant effect to Rentability. The level of the cash turn over, the level of outstanding loans, level of the capital adequacy, effectiveness of debt management, the level of education observe agency significant effect on rentability.

**Keywords** : customers, firm size, rentability

### PENDAHULUAN

Memberikan pelayanan dalam bidang keuangan merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan rakyat. Namun, fasilitas dan pelayanan perbankan hanya terkonsentrasi di perkotaan, sedangkan masyarakat di pedesaan tidak tersentuh, sehingga menimbulkan kesenjangan antara desa dan kota. Untuk mengatasi hal tersebut, atas prakarsa menteri dalam negeri, tepatnya pada tanggal 20-21 Februari 1984 diselenggarakan suatu seminar kredit pedesaan di Semarang, yang hasilnya

yaitu guna memfasilitasi masyarakat pedesaan dengan pembentukan lembaga dana kredit pedesaan (Darsana, 2008:92).

Desa adalah basis terdepan menuju kemandirian, karena desa memiliki kontribusi penting sebagai *asset* pembangunan nasional. Desa dipandang memiliki keuntungan komperatif, karena memiliki *resources* yang besar seperti tenaga kerja, kekayaan alam, tradisi dan kebudayaan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Keberadaan desa dipandang perlu untuk diberdayakan sehingga mempunyai peranan nyata dalam mendukung pembangunan nasional (Mertha, 2009).

Pembentukan LPD dilatarbelakangi oleh terbatasnya modal dan permodalan yang dimiliki oleh krama desa adat yang dapat menjangkau kredit-kredit kecil yang dibutuhkan masyarakat untuk menjalankan usahanya (Darsana, 2008:92). Perkembangan LPD di pedesaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan dapat menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan melalui penciptaan pengembangan usaha mikro.

Wilayah Kecamatan Ubud terdiri dari 32 LPD. Keberadaan LPD tersebut sangat membantu masyarakat desa pekraman Ubud untuk permodalan dalam usaha, karena dari segi ekonomi masyarakat di Ubud lebih cenderung bergerak dalam usaha perdagangan.

Pentingnya tingkat rentabilitas pada suatu LPD yang ditunjukkan melalui kemampuan dari modal LPD dalam memperoleh keuntungan. Meningkatnya rentabilitas LPD berarti meningkat juga efisiensi modal yang digunakan. LPD harus lebih meningkatkan rentabilitasnya demi kesejahteraan krama adatnya.

Mendapatkan laba adalah tujuan dari perusahaan. Laba berperan penting dalam kegiatan usaha. Dalam menjalankan aktivitas usaha LPD harus tetap menjaga kondisi keuangan supaya tetap mendapatkan keuntungan. Efisien suatu perusahaan tidak dapat diukur dari tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Efisien perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan yang dibandingkan harta yang dimiliki sehingga dapat memperoleh keuntungan. Maka suatu perusahaan harus meningkatkan rentabilitas selain untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Perputaran kas merupakan membandingkan jumlah penjualan dan kas yang telah dirata-ratakan. Besar kecilnya kas tergantung dari tingkat perputaran kas. Kas yang tingkat perputarannya cenderung tinggi diharapkan dapat berpengaruh positif pada rentabilitas, tetapi dengan perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kas tersedia jumlahnya relatif minimum dan dapat menghambat operasional dari LPD (Swadharna, 2010).

Nasabah adalah orang yang ada kepentingan dengan lembaga keuangan seperti bank (Kasmir, 2004:207). Nasabah merupakan setiap orang yang menggunakan jasa LPD yaitu jasa tabungan, deposito dan kredit yang dinyatakan dalam satuan orang. Maka dengan meningkatkan jumlah nasabah akan meningkatkan volume transaksi sehingga pendapatan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan rentabilitas LPD.

Pendapatan yang diperoleh LPD dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan pemberian kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Tingkat kredit yang disalurkan oleh LPD dapat dilihat dari perhitungan *loan to deposit ratio*. LDR

ialah membandingkan pemberian kredit dan dana yang didapatkan oleh LPD juga berpengaruh positif terhadap rentabilitas dimana *loan to deposit ratio* yang tinggi menunjukkan pemberian kredit tersebut semakin besar sehingga meningkatkan rentabilitas LPD.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dinilai dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva produktifnya. Rasio CAR adalah memperhitungkan aktiva bank yang mengandung resiko yang pembiayaannya dari modal sendiri bank dan memperoleh dana dari sumber diluar bank (Sudiyatno, 2010). CAR dapat diukur melalui rasio modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). LPD dapat beroperasi seekonomis mungkin apabila LPD memiliki modal yang cukup dan LPD tidak akan mengalami kesulitan perekonomian seperti krisis keuangan.

Dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga atau dari masyarakat baik yang berupa tabungan deposito atau pinjaman diakui sebagai utang, kemampuan untuk menghasilkan laba tergantung juga pada kemampuan manajemen yang bersangkutan dalam mengelola utang yang ada. Efektivitas utang manajemen dapat dinilai melalui perhitungan *spread management*, yaitu selisih *return on asset* dengan *cost of debt*. Semakin efektifnya pengelolaan utang akan ditunjukkan dari nilai *spread management* yang meningkat. Penghasilan atas total assetnya akan melebihi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada penabung, sehingga pengelolaan utang yang efektif akan meningkatkan rentabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, selain itu juga menunjukkan pengalaman, kemampuan tumbuh perusahaan serta kebutuhan dan

kemungkinannya untuk melakukan ekspansi dimasa mendatang. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses modal sehingga memudahkan untuk mendiversifikasi usaha dan memungkinkan perusahaan tersebut mampu mengatasi kebangkrutan dan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan laba dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai profitabilitas perusahaan.

Badan pengawas memiliki tugas yaitu untuk mengawasi semua aktivitas organisasi dan mengawasi praktik tata kelola yang baik untuk kinerja organisasi. Tingkat pendidikan dari badan pengawas merupakan dasar kemampuan untuk memajukan suatu LPD bila dinilai dari tingkat rentabilitasnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) digunakan pada penelitian ini. Variabel bebasnya adalah tingkat perputaran kas (X1), jumlah nasabah (X2), tingkat kredit yang disalurkan (X3), tingkat kecukupan modal (X4), efektivitas pengelolaan utang (X5), ukuran perusahaan (X6) dan tingkat pendidikan badan pengawas (X7) dan variabel terikatnya adalah rentabilitas ekonomi LPD (Y).

LPD di Kecamatan Ubud ada 32 LPD dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 29 LPD. *Observasi non partisipan* adalah metode pada penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari buku-buku, skripsi, artikel, serta melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan semua LPD di

Kecamatan Ubud untuk mengukur variabel yang akan dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Data kualitatif dan data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan sumbernya menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud.

Analisis variabelnya didefinisikan sebagai berikut:

Rentabilitas Ekonomi (Y) yaitu membandingkan keuntungan dengan total modal yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001:36):

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

Tingkat Perputaran Kas (X1) yaitu membandingkan penjualan dengan kas rata-rata (Riyanto, 2001:95). Efisiensi penggunaan kas dilihat dari tingkat perputaran kasnya, karena penggunaan kas yang efisien ditunjukkan dari tingginya perputaran kasnya (Riyanto, 2001:95). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TPK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Jumlah Nasabah ( X2) adalah masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan bank (Kasmir, 2004:207). Nasabah merupakan setiap orang yang menggunakan jasa LPD yaitu jasa tabungan, deposito dan kredit yang dinyatakan dalam satuan orang. Maka dengan meningkatkan jumlah nasabah akan meningkatkan volume transaksi sehingga pendapatan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan rentabilitas LPD.

Tingkat Kredit yang Disalurkan (X3) adalah besarnya dana yang dikeluarkan yang berupa kredit akan dibandingkan dengan uang yang diperoleh dari pihak ketiga ditambah modal yang dimiliki. Pendapatan bunga akan meningkat apabila semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan. Pendapatan yang meningkat akan membuat laba juga akan meningkat sehingga rentabilitas LPD juga akan semakin meningkat. Adapun rumus dari tingkat kredit yang disalurkan adalah sebagai berikut (Sudirman, 2000:193):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan (loans)}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tingkat Kecukupan Modal (X4) atau CAR adalah rasio yang mengukur tingkat modal yang dimiliki oleh LPD untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus CAR adalah (Rusmala, 2008:11):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Efektivitas Pengelolaan Utang (X5) adalah kemampuan manajemen LPD dalam mengelola dana dari pihak ketiga. Meningkatnya rentabilitas dilihat dari efektifnya lembaga keuangan dalam mengelola utangnya. Efektivitas pengelolaan hutang akan nampak pada perhitungan *spread management*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Muljono, 1999:155):

$$\text{Spread Management} = \text{Return on Total Assets} - \text{Cost of Debt}$$

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Total Interest Expense}}{\text{Total Debt}}$$

Ukuran Perusahaan (X6) menunjukkan besar kecilnya perusahaan, selain itu juga menunjukkan pengalaman, kemampuan tumbuh perusahaan serta kebutuhan dan kemungkinannya untuk melakukan ekspansi dimasa mendatang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma dari total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun buku. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = {}^{10}\log_{n(\text{total aktiva})}$$

Tingkat Pendidikan Badan Pengawas (X7) dibedakan menjadi tingkat pendidikan Sarjana dan tingkat pendidikan bukan Sarjana. Untuk tingkat pendidikan Sarjana diberi nilai 1 dan untuk yang bukan Sarjana diberi nilai 0.

### Teknik Analisis Data

Pengujian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis model linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Modelnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_i$$

Sumber: Nata Wirawan (2002)

Dimana:

$\hat{Y}$	=	Rentabilitas Ekonomis
$\alpha$	=	Nilai Konstanta
$X_1$	=	TPK
$X_2$	=	Jumlah Nasabah
$X_3$	=	LDR
$X_4$	=	CAR
$X_5$	=	Efektivitas Pengelolaan Hutang
$X_6$	=	Ukuran Perusahaan
$X_7$	=	Tingkat Pendidikan Badan Pengawas
$e_i$	=	Variabel pengganggu
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	=	Koefisien regresi



Untuk membuktikan hipotesis maka akan dilakukan pengujian hipotesis, yaitu dengan cara sebagai berikut:

### Uji Kelayakan Model (uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan hutang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas mempengaruhi rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat.

### Uji Hipotesis (uji t)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rangkuman hasil analisis data diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 67.825 + .281X_1 - .003X_2 - .273X_3 - .297X_4 + 105.069X_5 + .002X_6 + 15.226X$$

**Tabel 1.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien Regresi	Standardisasi koefisien beta	t <sub>hitung</sub>	Sig. T
(Constant)	67.825		12.635	.000
Tingkat Perputaran Kas	.281	.319	3.933	.000
Jumlah Nasabah	-.003	-0.98	-1.173	.244
Tingkat Kredit yang Disalurkan	-.273	-.716	-6.414	.000
Tingkat Kecukupan Modal	-.297	-.525	-4.492	.000
Efektivitas Pengelolaan Hutang	105.069	.315	3.592	.001
Ukuran Perusahaan	.002	-.048	-1.239	.219
Tingkat Pendidikan Badan Pengawas	15.226	.426	5.369	.000
R-square	.529			
Adjusted R-square	.488			
F-hitung	12,698			
Signifikasi	.000			

Sumber: data diolah 2014

Statistik uji F yang dihasilkan adalah 12.698 dengan signifikansi 0.000. karena Nilai  $F_{hitung}(12.698) > F_{tabel} (2.13)$  dengan sig (.000) < .05. Maka

keputusannya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi kesimpulannya terdapat pengaruh secara simultan (serempak) antara variabel bebas (tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan hutang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas) terhadap variabel terikat Y (rentabilitas). Besarnya nilai *R-Square* adalah sebesar .529 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52.9% rentabilitas ekonomi pada LPD Kecamatan Ubud dipengaruhi oleh variabel tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan hutang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas. Sedangkan sisanya sebesar 47.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian pengaruh tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan hutang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial dilakukan dengan uji t. Adapun hasil analisis uji t diuraikan sebagai berikut:

Variabel tingkat perputaran kas menghasilkan statistik uji t = 3.922 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai  $t_{hitung} (3.922) > t_{tabel} (1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.025$ . Maka tingkat perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan pada rentabilitas.

Variabel jumlah nasabah menghasilkan statistik uji t = -1.173 dengan signifikansi 0.244. Karena nilai  $t_{hitung} (-1.173) > -t_{tabel} (-1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.244 > 0.025$ . Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan pada rentabilitas.

Variabel tingkat kredit yang disalurkan menghasilkan statistik uji  $t = -6.414$  dengan signifikansi 0.000. Karena nilai  $t_{hitung} (-6.414) < -t_{tabel} (-1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.025$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh signifikan pada rentabilitas.

Variabel tingkat kecukupan modal menghasilkan statistik uji  $t = -4.492$  dengan signifikansi 0.000. Karena nilai  $t_{hitung} (-4.492) < -t_{tabel} (-1.664)$  dan tingkat signifikansi  $.000 < .025$ . Jadi kesimpulannya bahwa tingkat kecukupan modal mempunyai pengaruh yang signifikan pada rentabilitas.

Variabel efektifitas pengelolaan utang menghasilkan statistik uji  $t = 3.592$  dengan signifikansi 0.001. Karena nilai  $t_{hitung} (3.592) > t_{tabel} (1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.001 < 0.025$ . Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan utang berpengaruh signifikan pada rentabilitas.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan statistik uji  $t = 1.239$  dengan signifikansi 0.244. Karena nilai  $t_{hitung} (1.239) < t_{tabel} (1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.219 > 0.025$ . Jadi ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan pada rentabilitas.

Variabel tingkat pendidikan badan pengawas menghasilkan statistik uji  $t = 5.369$  dengan signifikansi 0.000. Karena nilai  $t_{hitung} (5.396) > t_{tabel} (1.664)$  dan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.025$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan pada rentabilitas.

Variabel jumlah nasabah dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan terlalu banyak nasabah yang tidak aktif menggunakan jasa LPD sehingga tidak meningkatkan

rentabilitas LPD dan besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas LPD.

TPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Ini berarti dengan semakin naik tingkat perputaran kas, jadi rentabilitas juga semakin naik.

Tingkat kredit yang disalurkan menunjukkan nilai negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Apabila tingkat kredit yang disalurkan meningkatkan, maka rentabilitas ekonomi akan menurun. Hal ini dikarenakan banyaknya kredit macet pada LPD tersebut.

Tingkat kecukupan modal menunjukkan nilai negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Apabila tingkat kecukupan modal meningkat maka akan menyebabkan penurunan rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan banyaknya modal yang menganggur yang tidak digunakan secara efektif.

Efektivitas pengelolaan utang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Ini berarti dengan meningkatnya efektivitas pengelolaan utang, maka rentabilitas pada LPD juga semakin meningkat.

Tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas LPD di Kecamatan Ubud. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan badan pengawas akan dapat meningkatkan rentabilitas LPD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil analisis dan uraian adalah sebagai berikut:

Jumlah nasabah dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Tingkat perputaran kas, tingkat kredit yang

disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, dan tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas LPD di Kecamatan Ubud.

Saran dari hasil analisis dan uraian adalah sebagai berikut:

Kepada karyawan LPD di Kecamatan Ubud diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah baik agar nasabah tetap merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh seluruh karyawan LPD di Kecamatan Ubud saat nasabah melakukan transaksi.

Sesuai dengan keterbatasan, penelitian ini hanya meneliti tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, ukuran perusahaan dan tingkat pendidikan badan pengawas pada LPD di Kecamatan Ubud. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat diperluas hingga LPD di Kabupaten Gianyar atau LPD di Bali.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti selanjutnya untuk mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi selain tingkat perputaran kas, jumlah nasabah, tingkat kredit yang disalurkan, tingkat kecukupan modal, efektivitas pengelolaan utang, ukuran perusahaan, dan tingkat pendidikan badan pengawas. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya, seperti tingkat perputaran piutang

## **REFERENSI**

Adi Bayu Prawira, I Wayan. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Rasio BOPO pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2009-2011. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

- Anonim. 2012. *Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi*. Denpasar:Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta:BPFE.
- . 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta:BPFE.
- Bintara, Obicks W. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Tingkat Kecukupan Modal Pada Rentabilitas Ekonomis Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Carmapura, Desak Putu. 1997. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Intern dan Likuiditas Ekstern Di KUD Sukawati Gianyar. *Jurnal Artha Satya Dharma Vol.1*.
- Darsana, Ida Bagus. 2008. Buku Ajar “Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan”. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Diah Akua Miyanti, Gusti Ayu. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas , Loan to Deposit Ratio, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Spread Management, Capital Adequacy Ratio dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Tabungan dan Deposito pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Periode 2009-2011. *Skripsi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Ena Marbeya, Ni Putu dan Agung Suaryana. 2009. Pengaruh Permoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan , Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 1, Jan 2009: hal 9-19*.
- Ghozali,Imam. 2009. *SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta:UPPAMP YKPN.
- Jati, I Ketut dan Wiryanti, Ni Wayan. 2010. Intensitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Rentabilitas Ekonomi. *JAKI Vol. 1 No. 1, h:56-71*.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 6. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- .2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- .2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Liow, Kim Hiang. 2010. Firm Value, Growth, Profitability and Capital Structure of Listed Real Estate Companies : An International Perspective, *Journal of Property Research*, 27(2) : PP.119-146.
- Mertha, Made dan Ketut Budiarta. 2009. Profesionalisme Badan Pengawas Mendorong Kemajuan LPD. *BSE Universitas Udayana* Vol.14 No.3, ISSN:1410-4628.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta:BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:Liberty.
- Muzayanah, Hastutik. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Loan to Deposit Ratio Pada Rentabilitas Ekonomi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007.
- Peraturan Tingkat I Bali Nomor 06 Tahun 1986.
- Peraturan Walikota Denpasar Nomor 40 Tahun 2006 tentang Pedoman Pembinaan LPD di Kota Denpasar.
- Rencana Sari Dewi, Gusti Ayu. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pengawas LPD di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Rusmala Dewi S, Made.2010.Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*, 15:h:42-50.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta:BPFE.
- Standar Profesional Akuntan Publik.2001.
- Sudarmaji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)* Vol.2, Agustus 2007, ISSN: 1858-2559
- Sudirman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar:PT BP.

- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika dan Perbankan Universitas Semarang*, 2(2): h:125-137.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sri Y. Susilo, Sigit Triandaru, dan Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:Salemba Empat.
- Swadharma, I Gst.Agung Ketut Dwi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri-Tabanan Periode 2005-2009. *Skripsi Sarjana Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Swastini, Ni Komang. 2010. Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Ukuran Perusahaan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas Pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2005-2009. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 2. Denpasar:Keraras Emas.